



## PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI

Nur Adiyah Yuliasri<sup>1</sup>, Sandy Ramdhani<sup>2</sup>

PG-PAUD Universitas Hamzanwadi<sup>(1)</sup>, PG-PAUD Universitas Hamzanwadi<sup>(2)</sup>

Email: [yuliastrinuradiyah02@gmail.com](mailto:yuliastrinuradiyah02@gmail.com), [sandy160392@gmail.com](mailto:sandy160392@gmail.com)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan pembelajaran tematik integrative untuk anak usia dini, (2) mengetahui kebermanfaatan pembelajaran tematik integrative untuk proses kegiatan pembelajaran di PAUD (3) mengetahui efektivitas pembelajaran tematik integrative untuk nilai karakter. Penelitian yang digunakan penelitian Research and Development dalam tiga tahapan utama. Subyek penelitian adalah guru dan siswa TK Hamzanwadi yang diambil secara *random sampling*. Penelitian dengan analisis data dilakukan secara statistik menggunakan analisis t-test. Hasil dari penelitian adalah (1) pembelajaran tematik integrative yang dikembangkan untuk anak usia dini (2) pembelajaran Tematik Integratif mempunyai efektivitas dalam pembelajaran PAUD. (3) pembelajaran tematik integrative pada uji lapangan didapatkan ada pengaruh nilai karakter tanggung jawab dan Jujur anak melalui uji independent t-test

**Kata Kunci : Tematik Integratif, karakter , Jujur, Tanggung Jawab, Anak Usia Dini**

### Pendahuluan

Santrock (2007:19-20) mengatakan bahwa anak masa kanak-kanak awal atau *Early Childhood* merupakan sebuah periode perkembangan yang mulai terjadi pada akhir masa bayi hingga sekitar 5 atau 6 tahun yang dimana periode ini terkadang disebut dengan periode atau tahun-tahun prasekolah. Anak pada masa ini belajar mandiri dan belajar untuk menguasai beberapa keterampilan dalam merawat diri sendiri. Senada dengan Santrock, Trianto (2015:14) menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini yang dimana menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakter tersendiri sesuai dengan tahapan usia dimana masa usia dini adalah dari umur 0-6 tahun yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Masa ini menstimulasi seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk tugas perkembangan berikutnya

Pembelajaran di PAUD menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif. Kata integrasi diartikan sebagai penyatuan agar dapat menjadi satu kesatuan (kebulatan) dan menjadi utuh. Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin diberikan kepada anak dalam suatu unit pembelajaran adalah untuk dapat menguasai materi pembelajaran (*content*) dengan keterampilan-keterampilan belajar yang meliputi keterampilan berfikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*Social skills*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skills*) (Rusman. 2014: 95).



pembelajaran tematik integratif ini menekankan tentang keterpaduan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu yang dihubungkan dengan tema yang ada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif yang memadukan berbagai disiplin ilmu ini akan mengarahkan dalam proses pembelajaran dan semua keterpaduan dari disiplin ilmu ini memberikan dan dipadukan kedalam tema baik secara intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, maupun transdisipliner

Karakteristik pembelajaran tematik integratif disebutkan oleh Trianto (2013:163-164) sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada anak (*student Centred*)  
Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan anak sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator, yaitu memberikan panduan dan bantuan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar
- 2) Memberikan Pengalaman Belajar Langsung  
Pembelajaran tematik integratif menyuguhkan pembelajaran dengan materi yang bersifat nyata (kongkret), dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak merasa lebih bermakna dalam melakukan pembelajaran.
- 3) Menyeluruh (Holistik)  
Kata integrasi diartikan sebagai penyatuan agar dapat menjadi satu kesatuan (kebulatan) dan menjadi utuh. Dalam pembelajaran tematik integratif pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan anak.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.  
Dengan menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, anak mampu memahami konsep secara utuh.
- 5) Bersifat Fleksibel  
Bersifat fleksibel (*luwes*) yakni dimana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, bahkan mengkaitkannya dengan kehidupan anak dan keadaan lingkungan dimana sekolah anak berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik integratif mengadopsi prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki, pembelajaran tematik integratif sesungguhnya tidak mudah untuk dilaksanakan, karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan beradaptasi. Hal ini terlihat dari pembelajaran tematik integratif yang memadukan berbagai disiplin ilmu sehingga membutuhkan manajemen pembelajaran yang jelas dan kompleks.

Wardani & Widiyastuti (2015: 38) menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa klasifikasi tema, antara lain:

- 1) keterpaduan (integrasi) dalam satu disiplin (cabang pengetahuan). pembelajaran ini menggabungkan dua atau lebih grup subyek (interdisiplin). Umpamanya, dalam proses



pengajaran di Indonesia guru memadukan kemampuan berbicara dan kemampuan menulis, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara dan lain sebagainya.

- 2) Integrasi beberapa disiplin. ini menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang berbeda. Umpamanya, sebuah ilmu sosial dan ilmu alam, bahasa Indonesia dan literatur seni budaya, dan lain sebagainya.

Integrasi satu dan beberapa disiplin. ini menggabungkan beberapa disiplin dalam sebuah kelompok subyek dan juga disiplin ilmu yang berbeda. Sebagai contohnya adalah penggabungan ilmu sosial, ilmu alam, teknologi, dan teologi.

Abdul Majid (2014:15) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses kegiatan interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan bermakna apabila lingkungan yang nyaman memberikan rasa aman bagi anak-anak.

Marie, et al (2009:43) menjelaskan bahwa orang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan menggunakannya secara efektif, serta kewajiban terselesaikan dengan baik. Fathurrohman (2013: 125) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Najib, Wiyani, & Sholichin (2016: 85) menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab memiliki indikator yang digunakan sebagai acuan dalam proses pendidikan karakter tersebut. Indikator-indikator tersebut diantaranya adalah :(1) menyelesaikan semua kewajiban; (2) tidak suka menyalahkan orang lain; (3) tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, dan; (4) berani mengambil resiko

Penerapan pembelajaran tematik integrative tidak hanya untuk mengenalkan budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat saja. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu mengajarkan tentang pentingnya peran potensi daerah dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada pada anak terutama pada anak usia dini. Menanamkan sejak dini nilai karakter terutama nilai karakter jujur dan tanggung jawab akan mampu untuk memberikan anak yang sudah memiliki keperibadian yang baik dan berakhlak.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan desain *Research & Development* dengan menggunakan pengembangan Borg & Gall (2003:570-571). Tahapan dilakukan dalam tiga langkah utama tiga bagian utama yaitu: (1) Studi Pendahuluan, (2) Tahap Pengembangan, dan (3) Tahap Uji Coba dan finalisasi. Subyek dalam penelitian ini meliputi empat guru dan tiga sekolah di Kecamatan Selong diambil secara *Random Sampling*. Dengan mengambil sampel dari 3 sekolah di kecamatan selong. Sekolah tersebut adalah TK Islam Selong, TK Negeri Pembina Selong, dan TK Hamzanwadi Pancor. Teknik dan instrument pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan wawancara, lembar observasi dan lembar validasi atau kuesioner. Teknik pengumpulan datanya pada ujicoba terbatas menggunakan *one group pretest-posttest design* dan pada ujicoba lapangan menggunakan *Quasi-Eksperimental* dengan *eksperiment-control pretest—posttest design*.



Sedangkan analisis observasi hasil nilai karakter dilakukan dengan analisis statistic deskripif

### **Hasil Penelitian**

pembelajaran tematik integrative merupakan panduan penerapan pembelajaran tematik integrative untuk membentuk karakter anak yang meliputi: (1) pendahuluan atau rasionalisasi dasar pembuatan , (2) Pengembangan Pembelajaran, (3) tujuan dan asumsi pembelajaran ,(4) Materi ajar pembelajaran tematik integrative (5) Sintaks pembelajaran , dan (6) materi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam permainan tradisional. Pndahuluan dan rasionalisasi pembelajaran menjelaskan tentang alas an kenapa pembelajaran tematik integrative untuk membentuk karakter anak penting dilaksanakan. Pengembangan pembelajaran berisis alasan dan tujuan dari pengembangan itu sendiri, tujuan dan asumsi pembelajaran tentang tujuan, asumsi, dan tahapan secara umum dalam penerapan pembelajaran di TK, sintaks pembelajaran berisi kegiatan tahapan pembelajaran secara umum, dan materi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integrative adalah materi yang dituangkan dalam permainan tradisional yang ditekankan dalam kegiatan pembelajarannya.

Sedangkan hasil desain perangkat pembelajaran adalah mengoperasionalkan komponen-komponen pembelajaran tematik integrative berbasis kearifan pembelajaran meliputi: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisikan hal-hal yang akan meamndu guru dalam penerapan pembelajaran tematik integrative seperti metode, strategi, pendekatan yang digunakan, kegiatan yang dilakukan, fase-fase pembelajaran, dan alat evaluasi atau penilaian pembelajaran yang digunakan, (2) materi ajar pada dasarnya berisikan materi-materi pembelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran tematik integrative yang digunakan sebagai materi pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya adalah permainan tradisional yang dikombinasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang lainnya. Untuk setiap pertemuan memuat : KI, KD, STTPA, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran, (3) alat evaluasi berupa unjuk kerja dan observasi

### **Validasi Produk Awal**

Hasil penilaian oleh validator 1 yang merupakan ahli materi mendapatkan skor rata-rata “4,692”. Sedangkan hasil penilaian yang dilakukan oleh validator 2 adalah dengan skor rata-rata “3,230”, dan hasil dari validator 3 adalah dengan skor rata-rata “4”. Sehingga secara umum dari total penilaian yang diberikan oleh ketiga validator tersebut dan berdasarkan konversi kriteria hasil validasi produk yang dikembangkan maka didapatkan draf pembelajaran. Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan dikalkulasikan melalui ketiga validator tersebut didapatkan bahwa nilai X yaitu dengan skor “3,974” dengan dikonversikan maka didapatkan  $3,40 < X \leq 4,21$  maka didapatkan kriteria hasil adalah “baik”

Sedangkan menurut kriteria per-item dari segi materi dari ketiga validator didapatkan bahwa dari aspek materi didapatkan kesimpulan bahwa hasil nilainya masuk kedalam kriteria “baik”. Kriteria tersebut didapatkan dari item baik yaitu dari kesesuaian rasionalisasi pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran yang mendapatkan hasil “cukup”. Sedangkan untuk kesesuaian konsep pembelajaran tematik integratif, tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran, kelengkapan sintaks pembelajaran dan kesesuaian kegiatan guru dan siswa



mendapatkan kriteria “baik”. Sedangkan dari aspek materi yang mendapatkan kriteria “sangat baik” adalah penilaian kegiatan pembelajarannya.

Sedangkan dari segi aspek sintaks pembelajaran didapatkan bahwa didapatkan bahwa kriteria yang didapatkan adalah “baik”. Kriteria ini terlihat dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Sedangkan dalam kegiatan penutup hasil yang didapatkan adalah “sangat baik”. Dan dari aspek penulisan didapatkan secara umum hasil yang didapatkan adalah masuk ke dalam kriteria “sangat baik”

Selain penilaian, komentar dan saran dari ahli (validator) juga dibutuhkan untuk perbaikan rancangan draft pembelajaran tematik integratif berbasis aktivitas jasmani untuk membentuk karakter anak terutama karakter jujur dan tanggung jawab untuk anak Taman Kanak-Kanak di kecamatan Selong. Adapun komentar yang dan saran yang diberikan dari para ahli (validator) adalah sebagai berikut:

- 1) yang dikembangkan ditambahkan tujuan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Satuan Tingkat Tercapaian Perkembangan Anak (STTPA) Anak Usia Dini.
- 2) Pemilihan permainan yang digunakan harus memiliki standar keamanan yang baik agar tidak membahayakan anak-anak sehingga alat-alat yang digunakan harus memiliki standar yang sesuai dan dapat digunakan oleh anak dengan aman
- 3) Pemilihan permainan harus berdasarkan kebutuhan anak dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar terubung dengan pembelajaran tematik integratif.
- 4) Pemilihan permainan dalam kegiatan pembelajaran tidak mengganggu kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga batasan waktu permainan adalah 15-25 menit untuk setiap permainan.
- 5) Kegiatan pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin dan mampu untuk menarik semangat anak didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan permainan selama proses pembelajarannya.
- 6) Penilaian yang digunakan harus memperhatikan kebutuhan dan aspek perkembangan anak.
- 7) Gambar petunjuk pelaksanaan diganti dengan gambar orang atau gambar kegiatan yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami
- 8) Perlu perbaikan terutama dalam menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan tema dan sub-tema yang disesuaikan dengan permainan tradisional yang digunakan
- 9) Pemilihan permainan tradisional harus melihat dari segi lokasi atau tempat yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan permainan tersebut.
- 10) Penegasan aturan menang dan kalah harus diperjelas, dikarenakan ada anak yang tidak menerima kalah dan menangnya.
- 11) Ditambahkan nilai-nilai kearifan lokal lainnya terutama yang menyangkut tentang kebiasaan seperti ucapan “betabeq” seperti pada permainan Meong-begang dan juga mengenalkan budaya sasak.

Berdasarkan hasil penilaian dari 4 orang guru kelas, maka didapatkan bahwa secara umum pembelajaran tematik integratif secara umum kualitas dari pembelajaran sudah berada dalam kriteria “baik”. Hal ini dari keduabelas item pertanyaan yang ada maka yang didapatkan adalah ada dua item yang memiliki kriteria “cukup”. Yang masuk kedalam kriteria cukup diantaranya



adalah: kesesuaian pembelajaran dengan KI dan KD serta petunjuk pelaksanaan pembelajaran jelas. Sedangkan aspek lainnya yang masuk kedalam kriteria sangat baik adalah: (1) anak dapat menyukai proses kegiatan permainan, dan (2) pembelajaran dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab. Sedangkan sisanya yang mendapat kriteria baik. Dari hasil tersebut didapatkan kualitas hasil pembelajaran memperoleh hasil bahwa secara kualitas dalam penerapan pembelajaran tematik integratif sudah baik dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran

### **Efektivitas Produk Pembelajaran Tematik Integratif**

Pelaksanaan ujicoba terbatas ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran tematik integratif untuk membentuk karakter anak terutama karakter yang menyangkut nilai agama dan moral yaitu jujur dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan pada awal proses kegiatan pembelajaran seperti biasa guru membariskan siswa di lapangan. Guru mengajak siswa untuk melakukan aktivitas berdoa dan bernyanyi. Kemudian mulai mengajak siswa untuk mengenal tentang tema dan subtema yang akan dibahas. Tema yang dibahas adalah “Pekerjaan” dengan Subtema Pekerjaan Tradisional.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana anak dibagi menjadi kelompok, dan mengarahkan anak dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, memberikan contoh kegiatan, memberikan bimbingan kepada anak yang melakukan dan mengamati anak. Kegiatan selanjutnya adalah dalam proses kegiatan pembelajaran yang menekankan tentang permainan tradisional tersebut adalah menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan tadi. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga adalah setelah melakukan kegiatan permainan adalah mengenalkan tentang makanan tradisional sebagai pengenalan tentang kearifan lokal anak. Kegiatan pembelajaran tematik integratif tersebut. Dari lima permainan yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif secara umum sudah mulai dikenalkan dan anak paham dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan senang dan bahagia.

Aktivitas pembelajaran yang selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan penutup yang dimana guru mengajak anak-anak untuk mengulang kembali kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru mengulang kembali dan menanyakan tentang kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan penutup kemudian diakhiri dengan menyanyikan lagu “tiang tunas pamiq” untuk mengajarkan lagu tradisional agar lebih dikenal lagi.

Dari hasil ujicoba yang telah dilakukan maka beberapa aspek yang menjadi fokus dalam uji terbatas tersebut. hasil ujicoba terbatas tersebut dapat diperoleh hasil bahwa pembelajaran tematik integratif didapatkan bahwa:

- 1) Penerapan pembelajaran tematik integratif sudah terlaksana dengan mengedepankan permainan tradisional yang diantaranya adalah permainan: a) Manuq Peseq, b) jeletuq manuq, c) Ketik Jaran, d) Meong begang, dan e) selodor bisa dilaksanakan dengan baik meski dibutuhkan arahan lebih dari guru
- 2) Secara segi substansi, isi maupun kegiatan permainan tradisional berjalan dengan baik dan membuat anak tertarik untuk melaksanakan kegiatan permainan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tematik integratif petunjuk pelaksanaan semua kegiatan permainan tradisional sudah jelas, sudah





memenuhi standar keamanan, menarik dan juga mampu untuk membentuk sikap jujur dan tanggung jawab.

- 4) Hasil permainan, ditinjau dari pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik, secara substansi sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan baik aspek sensorik-motorik, social emosional, kognitif, bahasa, agama dan moral serta seni.
- 5) Kelima permainan tradisional dalam penerapan pembelajaran tematik integratif ini berdasarkan hasil dari analisis juga didapatkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran tematik integratif

Dari ujicoba terbatas didapatkan beberapa kekurangan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif untuk membentuk karakter anak TK. Kekurangan selama proses kegiatan pembelajaran tersebut didapatkan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran perhatian anak terpecah karena saling mengganggu dengan teman lainnya.
- 2) Kegiatan permainan terutama permainan selodor arahan serta panduan kepada anak lebih ditekankan lagi dan juga hanya bisa digunakan dan diterapkan di kegiatan outdoor.
- 3) Tema dan sub-tema yang digunakan harus lebih terhubung dengan lingkungan dan potensi lokal dan nilai kearifan lokal
- 4) Produk yang digunakan lebih ditekankan dalam pengenalan dan pembentukan nilai-nilai karakter terutama karakter jujur dan tanggung jawab.

Anak lebih diarahkan dan lebih dimotivasi selama kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan aktivitas permainan

Hasil penilaian observasi tentang penerapan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Data diperoleh dari hasil observasi karakter anak yaitu karakter jujur dan tanggung jawab yang masuk kedalam nilai agama dan moral dalam Standar Tingkat Tercapainya Perkembangan Anak (STTPA). Data tersebut dikonversi dengan skala ordinal menjadi skala interval dan telah di rata-rata untuk setiap anak.

Tabel 1. Data Nilai Karakter Ujicoba Lapangan

Data Statistik	Kelas	Karakter Jujur		Karakter Tanggung Jawab	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Minimum	Kelas Eksperimen	22,00	31,00	24,00	34,00
	Kelas Kontrol	24,00	32,00	23,00	30,00
Maksimum	Kelas Eksperimen	45,00	53,00	60,00	53,00
	Kelas Kontrol	41,00	34,00	36,00	45,00
Rata-rata	Kelas Eksperimen	33,05	40,51	34,41	42,70
	Kelas Kontrol	29,14	37,00	30,62	37,51



Abs Gain	Kelas Ekperimen	0,241	0,247
	Kelas Kontrol	0,226	0,184

Berdasarkan tabel 16 dan rata-rata nilai karakter jujur pada kelas eksperimen pada kegiatan pretest atau sebelum proses pembelajaran sebesar 33,05 dan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran tematik integratif sebesar 40,51. Pada kelas control nilai karakter jujur sebelum kegiatan pembelajaran adalah sebesar 29,14 dan setelah pembelajaran sebesar 37,00. Hal ini menunjukkan karakter jujur anak menjadi meningkat. Peningkatan karakter jujur anak ditunjukkan dengan nilai abs gain sebesar 0,241 untuk kelas eksperimen dan 0,226 untuk kelas control. Rata-rata nilai karakter Tanggung Jawab pada kelas eksperimen sebelum kegiatan pembelajaran sebesar 34,41 dan setelah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif adalah 42,70. Sedangkan pada kelas control sebelum proses pembelajaran adalah sebesar 30,62 dan setelah proses kegiatan pembelajaran nilai rata-rata adalah 37,61. Hal ini menunjukkan karakter tanggung jawab anak meningkat. Peningkatan karakter tanggung jawab anak ditunjukkan dengan nilai abs-gain sebesar 0,274 untuk kelas eksperimen dan 0,184 untuk kelas control. Setelah uji asumsi terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis Independent t-test .

Tabel 2. Hasil Uji Independent T-Test karakter jujur

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Jujur sebelum	Equal variances assumed	.000	3.91892	.94369
	Equal variances not assumed	.000	3.91892	.94369
Jujur sesudah	Equal variances assumed	.000	3.51351	.95123
	Equal variances not assumed	.001	3.51351	.95123





Tabel 3 Hasil Uji Independent T Test Karakter Tanggung Jawab

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Sebelum tanggung jawab	Equal variances assumed	72	.001	3.78378
	Equal variances not assumed	60.055	.001	3.78378
Sesudah tanggung jawab	Equal variances assumed	72	.000	5.18919
	Equal variances not assumed	64.777	.000	5.18919

Hasil perhitungan Uji Independent T-Test secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *sig. (2-tailed)* kurang dari ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan antara nilai karakter jujur dan tanggung jawab anak kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran tematik integratif Sasak memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Pembahasan

Langkah-langkah yang digunakan merupakan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2003:570-571) pada penelitian dan pembembangan yang dilakukan memodifikasi (menyederhanakan) langkah-langkah pengembangan menjadi 2 tahap yaitu tahap pra-pengembangan dan tahap pengembangan.

Tahap pra-pengembangan berasal dari permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Pra-pengembangan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan proses pembelajaran melalui kajian penelitian yang relevan, kajian literature dan studi lapangan

Kajian literature dilakukan dengan mengkaji kurikulum pembelajaran, materi pembelajaran, tema yang ada selama proses kegiatan pembelajaran, dan juga kesesuaian dengan Standar Tingkat Tercapainya Perkembangan Anak (STTPA). Kajian tentang penelitian yang relevan dilakukan terhadap hasil pengembangan atau penerapan - pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang telah diteliti terkait dengan pembelajaran tematik integratif, kearifan lokal. Dan juga tentang nilai karakter jujur dan tanggung jawab.



Tahap studi lapangan dilakukan wawancara terhadap guru dan juga observasi tentang sekolah dan proses kegiatan pembelajarannya. Observasi dilakukan guna mendapatkan data yang terkait tentang proses pembelajaran di TK di kecamatan selong dan pelaksanaan tentang proses pembelajaran karakternya. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada guru ataupun kepala sekolah juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran terutama dari segi proses kegiatan pembelajaran maupun tentang penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan proses pembelajarannya. Keefektifan pembelajaran tematik integratif di TK telah ditemukan bahwa perubahan karakter jujur dan tanggung jawab berdasarkan hasil observasi didapatkan perubahan karakter jujur dan tanggung jawab pada posttest lebih baik dibandingkan dengan perolehan pada awal pertemuan atau pada masa pretest.

Berdasarkan hasil analisis nilai diperoleh perubahan nilai karakter pada pertemuan posttest lebih tinggi dibandingkan pretest sehingga terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran tematik integratif. Sedangkan kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional sudah ada perbedaan. Akan tetapi antara kelas eksperimen dan kelas control. Proses kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran tematik integratif.

Pembentukan karakter anak mulai sejak dini merupakan sebuah hal yang terpenting didalam proses kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai karakter dengan mengedepankan nilai kearifan lokal mampu untuk membentuk nilai karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kearifan lokal Wayang kancil yang dilakukan oleh Wardani & Widiyastuti (2015:41) yang menyatakan bahwa nilai kearifan lokal yang dikemas melalui Wayang kancil mampu untuk membuat beberapa nilai karakter untuk anak. Nilai-nilai karakter diantaranya adalah kemandirian dalam menyampaikan gagasan, kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, disiplin (dalam waktu), kejujuran (melakukan tugas seseorang), demokratis (kemampuan untuk menerima ide orang lain atau kelompok lain), tanggung jawab dalam melakukan tugas dan menyelesaikan tugas atau tidak menghadapi hambatan.

Selain itu, yang didukung oleh agung Leo (2015:57) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran di sekolah proses kegiatan pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi melalui kearifan lokal mampu untuk memberikan pembelajaran yang baik dan juga menghasilkan tentang nilai-nilai karakter yang didapatkan dengan menggunakan kearifan lokal nantinya karakter-karakter tersebut diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, kepedulian, religiusitas, semangat kebangsaan, mencintai tanah air, minat baca, berkorban, kreativitas, kejujuran, kemandirian dan kerja keras.

## **Simpulan**

Nilai-nilai kearifan yang dikembangkan dalam pengembangan pembelajaran Tematik Integratif untuk membentuk karakter terutama karakter jujur dan tanggung jawab melalui permainan tradisional sasak diantaranya adalah: (1) Manuq Peseq, (2) Jeletuq Manuq, (3) Ketik Jaran, (4) Meong-Begang, (5) Selodor.



Berdasarkan ujicoba terbatas dan lapangan awal didapatkan bahwa hasil dari pengembangan pembelajaran tematik integrative untuk membentuk karakter anak dilakukan dalam dua tahap yaitu ujicoba terbatas dan ujicoba lapangan:

- a. Berdasarkan hasil ujicoba terbatas didapatkan bahwa hasil pembelajaran tematik integratif untuk membentuk karakter terutama karakter jujur dan tanggung jawab nilai yang dihasilkan pada awal pertemuan dengan ketika di akhir pembelajaran.
- b. berdasarkan ujicoba lapangan didapatkan bahwa kelas pembelajaran tematik integrative untuk membentuk karakter anak TK di kecamatan selong dengan menggunakan analisis Manova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai karakter jujur pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran tematik integrative hasil pengembangan dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan untuk nilai karakter tanggung jawab didapatkan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran yang dikembangkan dengan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional.

## **Saran**

Rekomendasi penelitian hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

1. pembelajaran tematik integrative untuk membentuk karakter anak sudah diuji kelayakan dan keefektifannya, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini sebagai alternative pilihan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran
2. pembelajaran tematik integrative dapat digunakan untuk mulai membentuk karakter dan perilaku anak. Tidak hanya karakter jujur dan tanggung jawab saja, nilai-nilai karakter lainnya juga dapat digunakan karena mencakup semua aspek perkembangan anak mulai dari Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Sosio-Emosional, Bahasa, Kognitif, dan Seni. Hal ini bisa memberikan guru alternative dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada

## **Daftar Pustaka**

- Abdul Madjid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Almerico, Gina. 2014. Building Character Through Literacy With Children Literacy. *Research In Higher Education Journal* Vol 26 October, 2014. Pp 1-13
- Borg & Gall. 2003. *Educational Research* New York & London: Longman
- Bradury, Kristina 2008. The Positive Attributes Of Integrated Thematic Curriculum For Primary Grades. *Journal Running Head Integrated Thematic Curriculum Form Primary Grades University Of La Verne California*. pp1-22



- Clarke, V & Braun V. 2013. Teaching Thematic Analysis: Overcoming Challenges and Developing Strategies For Effective Learning. *Journal Psychologist* pp.120-123 ISSN 0852-8229 pp.120-123
- Daniel,K,A & Darcia, M.2009. Teaching Characters Education Accross Curriculum And The Role Of Stakeholder At Junior Secondary Level Un Bostwana.*Stuu Home Comu Isci :3 (2) 97-105*
- Darmansyah. 2014. Humor cartoon-based ntegrated thematic learning Models for character education in elementary school. *DIJE Vol 2014 pp. 64-74*
- Dewantara,K,H . 1977. *Karya Ki Hajar Dewantara (Bagian Pertama; Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Huriah, Rahmah.\_\_\_\_\_.Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (*Versi Elektronik*) *E-Journal Widya non eksakta* ISSN 2337-9480
- Jacobs, Jonathan. 2001. *Choosing Character Responsibility For Virtue And Vice*. Ithaca & London: Cornell University Press
- Javed Mustapha. 2011. Proposing A Model For Integration Of Social Issues IN School Curriculum. *International Journal Of Academic Research Vol 3 No 1 2011 pp. 925-93*
- Jhon, Yvonne,J. A "new themathic, Integrated Curriculum for primary schools of trinidad and Tobago: A paradigm shift. *International journal of higher education vol.4,no 3:2015* <http://dx.doi.org/10.5430/ijhev4n3p172>
- Johansson, G.B. , Macdonald, A & Kristinsdottir, G. 2014. Student Demands and a Thematic Approach to Teaching and Learning at the University College Of Education in Iceland in 1978. *Journal on Pedagogy and Education University of Iceland*John, Yvonne, J. 2015. A New Thematic, Integrated Curriculum For Primary Schools of trinidad and Tobago: A *Paradigm Shift*. *Internasional Journal Of Higher Education Vol 4 No 3 pp.172-187*
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter bangsa*. Badan Penelitian dan pengembangan kurikulum
- Lee, Angela. 2014. Implmenting character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International journal of music education* DOI: 10.1177/0255761414563195, pp.1-12.
- Leo, Agung, S. 2015. The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. *American International Journal Of Social Science Vol 4, NO 4 August 2015 Pp. 51-58*



- Lickona, T. 1991. *Educating For Charactr How Our School Can Teach, Respect And Responsibility*. New York: A Bantam Book
- Liandong, Xiu. 2014. The problem of character education and Kohlberg's moral education. *Journal Philosophical Studies In Education* Vol.45. pp 136-144
- Liu,Ming-Chou, & Wang, Jhen-Yu. Investigating knowledge in web-based thematic learning using concept mapping assessment. *Journal Educational, Technology & Society* 13 (2) ISSN 1436-4522 (online) and 1176-3647 (print).pp.25-39
- McElmell, S,L. 2002 *Character Education, A Book Guide For Teacher, Librarians, ang Parents*. New York: Greenwood Publishing
- Mu'in, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muchlas, S & Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Najib, Wiyani, Dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media
- Pala, Aynur. The need for Character Education. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* Vol 3 No 2, 2011 ISSN 1309-8063 (online)
- Penderi, E., Rekalidou, G. 2016. Young Children's views concerning distribution of clean-up duties in the classroom:responsibility and selft interest. *European early childhood research journal* 24:55, DOI:10.1080/1350293x.2016.1213566 pp. 734-747,
- Prasetyo, Giri (2015) *Pengembangan Multimedia Interaktif Adobe Flash Pada Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach Subtema Indahnya Peninggalan Sejarah Kelas IV Sekolah Dasar, Tesis :UNY*
- Rosidi Achmad. 2011. Pola Relasi Sosial Keagamaan Umat Beragama di Lombok Nusa Tenggara Barat. *Harmoni Journal Multicultural & Multireligious* ISSSN 1412-663-X. P 681-701
- Ruastiti, Ni, Made. 2011. The Concept Of Local Genius In Balinese Performing Art. *Mudra Journal Art and Culture*Vol 26 No.3 December 2011. Pp 241-245
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Grafindo Persad
- Spike, Cook. 2009 *Making Connection, Implementing An Integrated Thematic Instruction Curriculum Model To Assist Teachers Of At Risk Middle Student*. New Jersey: Rowan University Disertasi yang dipublikasikan



- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Sukarjo. 2006. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY
- Suyitno, Imam. 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal pendidikan Ipi 102383 vlume I pp.1-14*
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogi
- Szonyi, Gabor. Challenges of Honesty. *The American journal of Psychoanalysis 2014,74 (340-348)*. Doi:10.1057/Ijp.2014.27 pp.
- Tina Kartika: 2014. Nonverbal Communication Study Human Behavior Reflection As Local Wisdom *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 19, Issue 11, Ver. VIII (Nov. 2014), PP 28-32 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845*.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & Usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Utami, Kustiwi nur (2015) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Integratif dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar* Tesis: UNY
- Varun, A., Kalpana, V. Impact of thematic approach on communication skills in preschool. *imperial journal of interdisciplinary research vol-2issue10.2016 ISSN: 2454-1362*
- Wahyuni, Mei (2016) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas IV SDN I Bantul*. Tesis
- Wardani, N,E. & Widyastuti, E. 2015. Integrated Thematic Learning Model Based on Wayang Kancil Which Can Be Used to Teach Character Education Values to Pupils Of Elementary Schools In Surakarta. *Asian Journal Of Management Sciences And Education vol 4 2 pp 36-42*
- Wardhani, N,E., Widyahening, E,T., Suhita, R. 2016. Learning Media Using Wayang Wong To Introduce Local Wisdom Of Javanese Culture For The Students Of Indonesian Language For Foreign Learner. *Researchers World, Journal of art, Science & Commerce. E-ISSN 2229-4686/ISSN 2231-4172 DOI : 10.18843/rwjasc/v7i3/06. Pp. 48-59*
- Wibawa, Sutrisno. 2013. Moral Philosophy In Serat Centhini: Its Contribution For Character Education In Indonesia. *Asian Journal Of Social Sciences & Humanities. ISSN 2186-8492, ISSN 2186-8484 (Print). Pp 173-182*





- Wibowo, Agus & Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter DiSekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuchdi, Darmiyati.,Dkk. 2012. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta:UNY Press
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana